

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, *FIRM SIZE*, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI

Indana Lazulva

indanalazulva02@gmail.com

Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the effect of debt policy (*DER*), *firm size*, and profitability (*ROA*) on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange (*IDX*) during 2018-2022. The research was quantitative. The population was food and beverage companies listed on *idx*. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 20 companies as the sample. Furthermore, the data were taken for 5 years (2018-2022). In total, 60 data samples were analyzed. The data analysis technique used multiple linear regression with *spss 29* version. The result showed that debt policy (*DER*) had a significant effect on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange. Similarly, *firm size* had a significant effect on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange. Likewise, profitability (*ROA*) had a significant effect on the stock price of food and beverage companies listed on the Indonesia stock exchange.

Keywords: *debt policy, firm size, profitability*

ABSTRAK

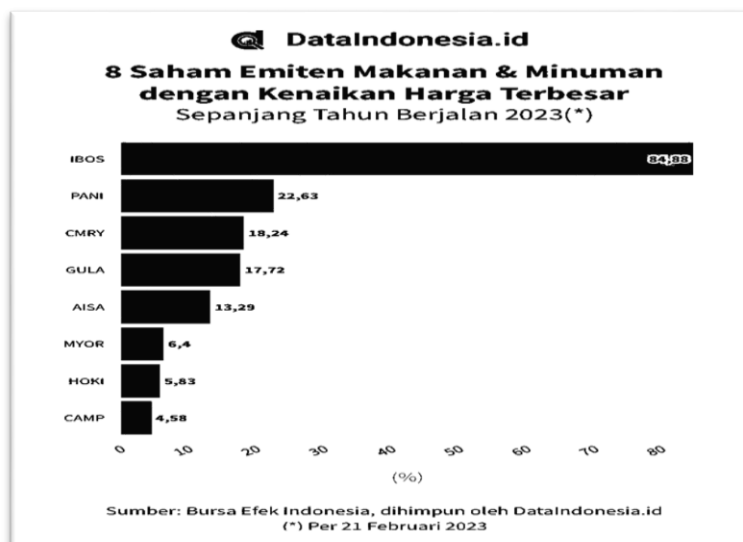
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang (*DER*), *firm size* dan profitabilitas (*ROA*) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) selama periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan *food and beverage*. Data penelitian ini diambil selama 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program (*SPSS*) versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang (*DER*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *firm size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *kebijakan hutang, firm size, profitabilitas*

PENDAHULUAN

Menjelang momen ramadhan dan idul fitri di bulan april tahun 2023 kemarin, saham-saham emiten yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman banyak di lirik. Palsanya momentum tersebut cukup berpengaruh baik secara langsung maupun tidak terhadap kinerja dari produk perusahaan tersebut. Selama beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting dan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang beroperasi didalamnya dan saham-saham emiten yang bergerak di sektor industri ini.

Perkembangan kebutuhan makanan dan minuman dari masyarakat menjadi beberapa pendorong utama meningkatnya permintaan terhadap produk makanan dan minuman. Berdasarkan pantauan dari *dataIndonesia.id*, ada 35 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sepanjang tahun 2023 berjalan hingga penutupan perdagangan tercatat ada 14 saham yang mengalami penguatan, 19 saham melemah dan 2 saham stagnan. Terdapat 8 saham perusahaan makanan dan minuman dengan kenaikan harga saham terbesar. Berikut grafik 8 saham emiten makanan dan minuman dengan kenaikan harga terbesar:



Sumber: DataIndonesia.id (2023)

Gambar 1

8 Saham Emiten Makanan & Minuman dengan Kenaikan Harga Saham Terbesar

Berdasarkan gambar 1 selama tahun berjalan menggambarkan 8 saham perusahaan makanan dan minuman dengan kenaikan harga saham terbesar. Harga saham emiten paling tinggi yaitu diduduki oleh IBOS yang lompatannya beda jauh dari perusahaan lainnya. Saham IBOS meroket hingga mencapai 84,88%. Selanjutnya urutan kedua ditempati oleh saham PANI yang melesat 22,63%. Pada urutan ketiga ditempati oleh saham CMRY dengan kenaikan harga sepanjang tahun 2023 berjalan sebesar 18,24%. Urutan keempat ada saham GULA yang menguat sebesar 17,72%. Pada urutan kelima ada saham AISA dengan penguatan harga 13,29% (ytd). Urutan keenam diikuti oleh saham MYOR yang melaju ke zona hijau dengan naik 6,4%. Selanjutnya, urutan ketujuh ada saham HOKI yang tercatat naik 5,83%. Adapun urutan terakhir delapan besar saham makanan dan minuman tercatat ditempati oleh CAMP dengan kenaikan harga saham 4,58%.

Harga saham yang mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus menyebabkan turunnya nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pembiayaan kegiatan operasional perusahaan selain modal sendiri. Dalam menggunakan hutang, pihak manajemen harus bertindak lebih efisien dan tidak konsumtif karena adanya resiko kebangkrutan yang akan dialami oleh perusahaan. Dengan penuh pertimbangan jika semakin besar total hutang maka akan mempertinggi resiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang rendah maka berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Harianto (2022) serta Yurfani dan Hermanto (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari serta Rifa (2021) dan Miransa serta Yuni (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Firm size merupakan ukuran perusahaan yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui aset yang dimiliki, penjualan, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva. Menurut pendapat Arifin dan Agustami (2016) perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan dan harganya akan naik jika diminati banyak investor. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Perusahaan yang besar tentu akan memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*). Berdasarkan penelitian yang di teliti oleh Angelina dan Salim (2016) serta Agnes (2023) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) serta Harianto (2022) disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan tersebut yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba (Suwandani dan Suhendro, 2017). Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja yang optimal bagi perusahaan, sehingga memberikan kepercayaan yang lebih kepada investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya pada perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Berdasarkan penelitian yang di teliti oleh Levina dan Dermawan (2019), Arifin serta Agustami (2016) dan Harianto (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandani dan Suhendro (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yang ada pada pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor. Menurut pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham merupakan harga yang terjadi pada bursa pada waktu tertentu, dan harga saham dapat berubah naik atau turun sewaktu-waktu dalam hitungan detik maupun menit. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan dan penawaran saham pada pasar modal.

Kebijakan Hutang

Menurut Kasmir (2018:157) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas kebijakan hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila penggunaan hutang semakin tinggi maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila penggunaan hutang rendah tentu akan memiliki resiko kerugian yang lebih kecil.

Firm Size

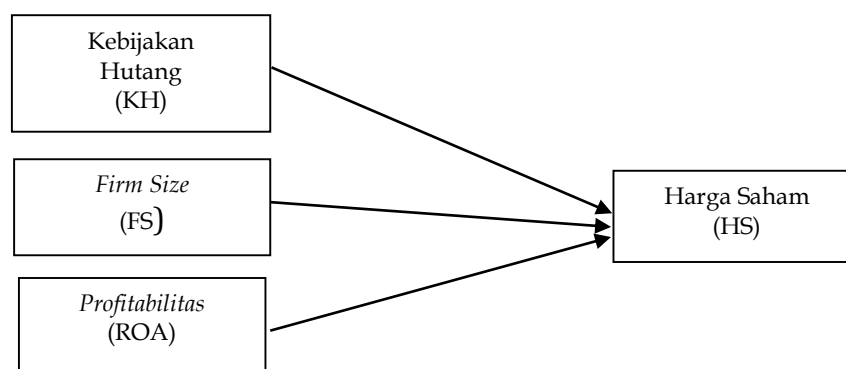
Menurut Hery (2016:11) *firm size* merupakan ukuran perusahaan yang diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan menggunakan total aset, total penjualan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Hery (2016:104) definisi rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan berasal dari penjualan total aset maupun total ekuitasnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Masing-masing dari rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. Oleh sebab itu rasio profitabilitas merupakan faktor yang terpenting untuk dapat mempengaruhi harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Rerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2018:157) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas kebijakan hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila penggunaan hutang semakin tinggi maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila penggunaan hutang rendah tentu akan memiliki resiko kerugian yang lebih kecil. Menurut Hery (2016:78) *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Jika semakin rendah *debt to equity ratio* berarti akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Harianto (2022) serta Yurfani dan Hermanto (2023) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Rifa (2021) serta Miransa dan Yuni (2023) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H1: Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *firm size* terhadap harga saham

Menurut Hery (2016:11) ukuran perusahaan yang diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan menggunakan total aset, total penjualan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Angelina dan Salim (2021) serta Agnes (2023) yang berpendapat bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) serta Harianto (2022) disimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2: *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham

Menurut Hery (2016:191) definisi rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan berasal dari penjualan total aset maupun total ekuitasnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Masing-masing dari rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. Oleh sebab itu rasio profitabilitas merupakan faktor yang terpenting untuk dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Hery (2016:193) *return on assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan menghasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Levina dan Dermawan (2019), Arifin dan Agustami (2016) serta Harianto (2022) yang berpendapat bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandani dan Suhendro (2017) disimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dimana masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada data kuantitatif yang di mana data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka ataupun bilangan yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji (Suliyanto, 2018:20). Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen ialah kebijakan hutang (DER), *firm size*, profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah harga saham. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kebijakan hutang (DER), *firm size*, profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampling Jenuh, dimana populasi yang dibentuk secara homogen, yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Perusahaan *food and beverage* yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 12 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, yaitu dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini meliputi kebijakan hutang (DER), *firm size*, profitabilitas (ROA). Sedangkan variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti kepemilikan dan keterlibatan suatu perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Menurut pendapat Darmadji dan Fakhrudin (2011:102) harga saham merupakan harga yang terjadi pada bursa pada waktu tertentu, dan harga saham dapat berubah naik atau turun sewaktu-waktu dalam hitungan detik maupun menit. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan dan penawaran saham pada pasar modal. Penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama periode 2018-2022.

Kebijakan Hutang

Debt to equity ratio merupakan salah satu alat ukur kebijakan hutang yang digunakan peneliti untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2018:159) rata-rata untuk industri *debt to equity ratio* adalah 81%. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Menurut Hery (2016:78) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Firm Size

Firm size merupakan salah satu alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Menurut Hery (2016:11) ukuran perusahaan diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara dengan menggunakan total aset. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Perusahaan yang besar tentu mempunyai resiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi pesaing ekonomi. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ asset)$$

Profitabilitas

Return on asset merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan aset perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, apabila semakin rendah hasil pengembalian atas aset, maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Kasmir (2018:140) perusahaan dikatakan baik apabila nilai *return on asset* diatas rata-rata industri pada umumnya yaitu 30%. Menurut Hery (2016:106) rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan data menjadi sebagian informasi yang lebih jelas dan dapat lebih mudah dipahami. Pada penelitian ini, data yang digunakan dapat melalui nilai minimum, maximum, nilai mean (rata-rata), dan dapat dilihat juga dari standar deviasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2017:53) analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, *firm size*, profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$HS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 FS + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan :

- HS = Harga saham
 α = Konstanta
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi
 DER = *Debt to equity ratio* proksi dari kebijakan hutang
 FS = *Firm size*
 ROA = *Return on asset* proksi dari profitabilitas
 e = *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau bahkan keduanya mempunyai hubungan distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2017:145). Terdapat dua cara yang digunakan dalam mengetahui apakah residual tersebut normal atau tidak, yaitu: (1) Analisis grafik dapat melihat pada grafik *normal probability plot* dengan landasan pengambilan keputusan adalah penyebaran data atau titik-titik berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola berdistribusi normal, dan apabila penyebaran data berada jauh dari garis diagonal maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal; (2) Analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolomogorov-smirnov test* (K-S) dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Jika model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas (Ghozali, 2017:73). Multikolinieritas dapat ditinjau dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), dengan menggunakan asumsi sebagai berikut: (1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas; (2) Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2017:85). Uji heteroskedastisitas dapat ditinjau dengan asumsi berikut : (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik data yang membentuk, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk; (2) Jika pola seperti titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017:121). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *durbin - watson* (D-W Test) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Nilai D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif; (2) Nilai D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif; (3) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikansi (Uji F)

Menurut Ghozali (2017:98) Uji F merupakan alat uji yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah layak atau tidaknya model regresi linear berganda yang digunakan berdasarkan tingkat signifikan. Adapun kriteria yang digunakan pada uji F dilakukan dengan melihat tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikansi uji $F \leq 0,05$ dapat diartikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya; (2) Jika tingkat signifikansi uji $F > 0,05$ dapat diartikan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2017:55). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut kriteria dalam pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut: (1) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1, maka model layak, artinya variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen; (2) Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 0, maka model tidak layak, artinya variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2017:56) Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilakukan dengan tingkat signifikan 0.5 atau 5% dengan syarat uji hipotesis sebagai berikut: (1) Apabila nilai Uji $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Apabila nilai Uji $t > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	60	3,29	14,64	7,6211	2,63129
FS	60	5,28	6,14	5,7620	,26509
ROA	60	,22	6,51	3,1520	1,16738
HS	60	16,85	127,02	57,1473	29,52684
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Melihat hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh pada tabel 1, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Sampel pengamatan (N) yang diuji berjumlah 60 data yang diperoleh dari 12 perusahaan sampel dikalikan 5 tahun penelitian perusahaan *food and beverage* yang di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022; (2) Pada variabel kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER memiliki nilai minimum 3,29 dengan nilai maksimum sebesar 14,64 dan nilai standart deviasi sebesar 2,63129. Nilai *mean* sebesar 7,6211 menunjukkan bahwa nilai DER proksi dari kebijakan hutang mendekati nilai maximum, artinya modal yang dimiliki oleh perusahaan belum mampu digunakan untuk melakukan pembayaran hutangnya; (3) Pada variabel *firm size* (FS) memiliki nilai minimum 5,28 dengan nilai maksimum sebesar 6,14 dan nilai standart deviasi sebesar 0,26509. Nilai *mean* sebesar 5,7620 menunjukkan bahwa nilai *firm size* mendekati nilai maximum, artinya perusahaan mengalami perubahan modal yang cukup besar dengan peningkatan aset perusahaan; (4) Pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai minimum 0,22 dengan nilai maximum sebesar 6,51 dan nilai standart deviasi sebesar 1,16738. Nilai *mean* sebesar 3,1520 menunjukkan bahwa nilai ROA proksi dari profitabilitas mendekati nilai maximum, artinya perusahaan belum mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya sehingga perlu dilakukan peningkatan; (5) Pada variabel harga saham memiliki nilai minimum 16,85 dengan nilai maximum sebesar 127,02 dan nilai standart deviasi sebesar 29,52684. Nilai *mean* sebesar 57,1473 menunjukkan bahwa harga saham mendekati nilai maximum, artinya perusahaan mampu mengelola perusahaan sehingga memperoleh laba cukup baik dan harga saham yang baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 2
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	151,143	81,535	
DER	3,756	1,116	,335
FS	-27,165	12,965	-,244
ROA	10,758	2,941	,425

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

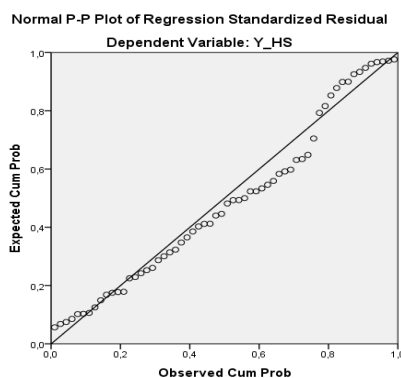
Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) pada persamaan regresi linear berganda diatas, konstanta (α) memperoleh nilai sebesar 151,143. Dapat disimpulkan apabila variabel independen yang terdiri dari kebijakan hutang (DER), *firm size* (FS), profitabilitas (ROA) sama dengan nol, maka variabel dependen yaitu harga saham adalah sebesar 151,143; (2) Nilai koefisien regresi kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER, dari persamaan regresi linear berganda mempunyai nilai koefisien sebesar 3,756 yang berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh positif (searah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham. Apabila variabel *debt to equity ratio* (DER) meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 3,756. Dan sebaliknya, apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan maka harga saham akan menurun; (3) Nilai koefisien regresi *firm size* berdasarkan dari persamaan regresi linear berganda mempunyai nilai sebesar -27,165 yang berarti menunjukkan ada pengaruh negatif (tidak searah) antara *firm size* dengan harga saham. Apabila variabel *firm size* meningkat 1% maka harga saham akan menurun sebesar 27,165.

Dan sebaliknya, apabila *firm size* mengalami penurunan maka harga saham akan meningkat; (4) Nilai koefisien regresi profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dari persamaan regresi linear berganda mempunyai nilai koefisien sebesar 10,758 yang berarti menunjukkan ada pengaruh positif (searah) antara ROA dengan harga saham. Apabila variabel ROA meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 10,758. Dan sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan maka harga saham akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan *normal probability plot* yang diolah menggunakan *statistical program for social science* (SPSS):



Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil dari grafik normal probability plot diatas menunjukkan bahwa data tersebut menyebar disekitaran garis diagonal, dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau dapat dikatakan layak digunakan.

Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan cara statistik non parametrik *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan alat bantuan program SPSS, sebagai berikut:

Tabel 3

**Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	21,78110898
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,072
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil tabel 3 dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal, dan telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	,983	1,018	Bebas Multikolinearitas
	FS	,717	1,394	Bebas Multikolinearitas
	ROA	,718	1,392	Bebas Multikolinearitas

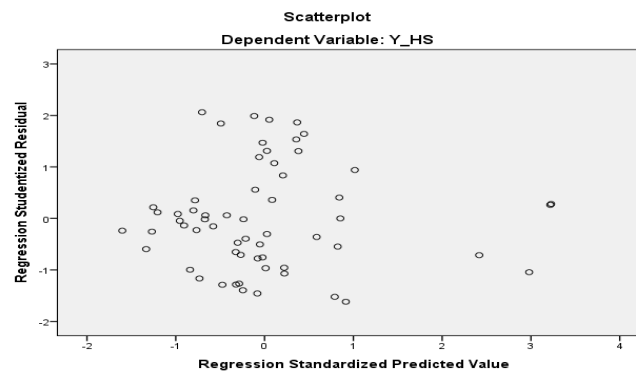
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas, nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) yang memiliki nilai *tolerance* 0,983 dan nilai VIF kurang dari 10 sebesar 1,018, *firm size* (FS) yang memiliki nilai *tolerance* 0,717 dan nilai VIF kurang dari 10 sebesar 1,394, dan *return on asset* (ROA) yang memiliki nilai *tolerance* 0,718 dan nilai VIF kurang dari 10 sebesar 1,392. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinearitas dan tidak terdapat korelasi antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:



Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* hasil dari uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa plot yang terdapat pada gambar menyebar dengan acak diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Batasan		Keputusan
		Minimum	Maksimum	
1	,478			Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil tabel 5 diatas uji autokorelasi diketahui nilai dari *durbin-watson* sebesar 0,478. Dengan demikian nilai DW berada pada indikator $-2 < 0,478 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan (Uji F)

Berikut merupakan hasil uji F pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23447,620	3	7815,873	15,637	,000 ^b
	Residual	27990,586	56	499,832		
	Total	51438,206	59			

a. Predictors: (Constant), DER,FS,ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari hasil Uji F pada tabel 6 memperoleh nilai sebesar 15,637 dengan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diolah menggunakan SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,427	22,35692

a. Predictors: (Constant), DER,FS,ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 7 hasil uji koefisien determinasi nilai (R²) sebesar 0,456, maka variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel kebijakan hutang (DER), *firm size* (FS), dan profitabilitas (ROA) sebesar 45,6% dan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berikut merupakan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini yang diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (t)
Coefficients^a

	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1,854	,069	
	DER	3,366	,001	Signifikan
	FS	-2,095	,041	Signifikan
	ROA	3,657	,001	Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dengan melihat hasil pada tabel 8 dapat dijelaskan bahwa: (1) Kebijakan hutang yang diproksikan dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil daripada taraf pengujiannya yaitu 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini kebijakan hutang yang diproksikan menggunakan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis pertama diterima; (2) *Firm size* menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,041 yang berarti lebih kecil daripada taraf pengujiannya yaitu 0,05 atau $0,041 < 0,05$. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini *firm size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis kedua diterima; (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil daripada taraf pengujiannya yaitu 0,05 atau $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa pada penelitian ini profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,63129 dan nilai *mean* 7,6211. Dan nilai *mean debt to equity ratio* (DER) mendekati nilai maksimum 14,64 yang berarti perusahaan memiliki resiko yang rendah dikarenakan nilai hutangnya lebih kecil dibandingkan nilai modal. Dari hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham sebesar 3,756. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *debt to equity ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan meningkat maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dalam hasil uji statistik (t), menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Kasmir (2018:157) kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas kebijakan hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila penggunaan hutang semakin tinggi maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang besar. Sebaliknya, apabila penggunaan hutang rendah tentu akan memiliki resiko kerugian yang lebih kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Harianto (2022) serta Yurfani dan Hermanto (2023) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Rifa (2021) serta Miransa dan Yuni (2023) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *firm size* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif *firm size* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,26509 dan nilai *mean* 5,7620. Dan nilai *mean firm size* mendekati nilai maximum 6,14 yang artinya perusahaan mengalami perubahan modal yang cukup besar dengan peningkatan aset perusahaan. Dari hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan *firm size* berpengaruh negatif atau tidak searah terhadap harga saham sebesar 27,165. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *firm size* yang dimiliki perusahaan meningkat maka harga saham akan menurun. Dalam hasil uji statistik (t), menunjukkan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 yang berarti *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Menurut Hery (2016:11) *firm size* merupakan ukuran perusahaan yang diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan menggunakan total aset, total penjualan. Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Angelina dan Salim (2021) serta Agnes (2023) yang berpendapat bahwa *firm size* berpengaruh tidak signifikan terhadap perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016) serta Harianto (2022) disimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,27496 dan nilai *mean* 0,3483. Dan nilai *mean* profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) mendekati nilai maksimum 2,24 yang artinya perusahaan belum mampu memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya sehingga perlu dilakukan peningkatan. Dari hasil analisis regresi linear berganda, menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif atau searah terhadap harga saham yaitu sebesar 10,758. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan meningkat maka harga saham akan mengalami kenaikan. Dalam hasil uji statistik (t), menunjukkan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Menurut Hery (2016:104) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan berasal dari penjualan total aset maupun total ekuitasnya. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Masing-masing dari rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode tertentu. Oleh sebab itu rasio profitabilitas merupakan faktor yang terpenting untuk dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Levina dan Dermawan (2019) serta Arifin dan Agustami (2016) serta Harianto (2022) yang berpendapat bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suwandani dan Suhendro (2017) disimpulkan bahwa *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh negaif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab 4 mengenai pengaruh kebijakan hutang (DER), *firm size (FS)*, dan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Kebijakan hutang yang diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan semakin tinggi *debt to equity ratio (DER)* maka harga saham pun akan meningkat. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan meningkat; (2) *Firm size* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan *firm size* dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan harga saham. Jika *firm size* meningkat maka harga saham menurun, dan sebaliknya jika *firm size* menurun, maka harga saham meningkat. Disebabkan karena ukuran perusahaan yang terlalu besar sehingga menyebabkan kurangan pengawasan kegiatan operasional sehingga dapat menurunkan harga saham; (3) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memberikan sinyal positif bagi para investor sehingga akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai tingkat efisiensi penggunaan aset yang tinggi karena laba yang diperoleh juga tinggi.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti dapatkan. Sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kekurangan dari hasil penelitian; (2) Keterbatasan waktu sehingga membuat penelitian ini kurang maksimal; (3) Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun penelitian ini, sehingga perlu di uji kembali keandalannya di masa depan; (4) Penelitian ini jauh dari sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya.

Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan yang terdapat pada penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti: (1) Bagi perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan pertumbuhan usahanya dan mampu memstabilkan sejumlah laba yang diperoleh pada perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk lebih percaya dalam menanamkan sejumlah dananya pada perusahaan; (2) Bagi perusahaan diharapkan mampu untuk mengontrol penggunaan hutang agar lebih efektif dan hasil yang didapatkan perusahaan akan lebih maksimal;

(3) Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memilih investasi saham yang baik. Dalam berinvestasi saham investor harus melihat harga saham yang mengalami peningkatan setiap tahunnya; (4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas populasi pada penelitiannya dengan menggunakan perusahaan dan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, L. dan S. Salim. 2016. Pengaruh EVA, Firm Size, DPR, Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*. 3(1): 129-136.
- Agnes, S. 2023. Pengaruh EPS, PER, Firm Size Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(3) : 1025-1035
- Arifin, N. F. dan S. Agustami .2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(3): 1189-1210.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta.
- Dyah, A. K. 2023. 8 Saham Makanan dan Minuman Tercuan Sepanjang 2023 Berjalan. <http://dataindonesia.id>. 22 Desember 2023 (14.31).
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Harianto, R. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 1(4).
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Cetakan Pertama PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Levina, S. dan E. S. Dermawan. 2019. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham . *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1(2): 381-389.
- Mayangsari, I. dan D. Rifa. 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Votalitas Laba Terhadap Votalitas Harga Saham. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta Univesity* 19(1)
- Miransa, W. dan S. Yuni . 2023. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi OPTIMAL. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 3(4): 107-124
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta.
- Suwandani, A. dan Suhendro. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 18 (01).
- Yurfani, Y. dan Hermanto. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Rasio Lancar terhadap Harga Saham dengan PBV sebagai Variabel Moderating. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(8)

